

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* dan *Inside-Outside Circle*.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas VII materi aritmetika sosial di MTsN Ngantru tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan hasil penelian bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas VII materi aritmetika sosial di MTsN Ngantru tahun pelajaran 2016/2017, Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,23853006$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,99346, Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dapat dituliskan $t_{hitung} = 2,23853006 \geq t_{tabel} = 1,99346$ artinya H_1 diterima atau ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas VII materi aritmetika sosial MTsN Ngantru tahun pelajaran 2016/2017.

Setelah diketahui terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas VII materi aritmetika sosial MTsN Ngantru tahun

pelajaran 2016/2017, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata kelas eksperimen satu adalah 85,475 dan rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 79,6904762. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dituliskan bahwa rata-rata kelas eksperimen satu $85,475 >$ rata-rata kelas eksperimen dua 79,6904762.

Berdasarkan perhitungan *uji t* dan perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas VII materi aritmetika sosial MTsN Ngantru tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarudin mahasiswa program studi tadaris matematika IAIN Tulungagung dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Dan *Jigsaw* Pada Kelas VIII MTsN Kunir Blitar” yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,43 > 2,00$ maka H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada kelas VIII MTsN Kunir Blitar pada materi bangun ruang datar khususnya pada sub materi bangun ruang kubus dan balok.¹⁰⁶

¹⁰⁶Fajarudin, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Dan Jigsaw Pada Kelas VIII MTsN Kunir Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 94.

Untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan IOC dapat dihitung menggunakan *effect size*. Pada perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's*. Berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's* yang telah dilakukan, besarnya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan IOC adalah 0,50452918. Pada tabel interpretasi nilai *cohen's* nilai 0,50452918 = 69% atau tergolong cukup.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan *inside-outside circle* memberikan dampak yang positif bagi siswa. siswa dapat lebih mudah menguasai materi yang diajarkan gurunya serta dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat dilatih untuk belajar bekerjasama dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin bahwa, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.¹⁰⁷ Selain itu tujuan pembelajaran kooperatif adalah:¹⁰⁸

1. Meningkatkan prestasi siswa
2. Memperdalam pemahaman siswa
3. Menyenangkan siswa
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa
5. Mengembangkan sikap positif siswa
6. Mengembangkan sikap saling menghargai
7. Mengembangkan keterampilan.

201 ¹⁰⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.

¹⁰⁸ Jurnal.untad.ac.id/jurnal/index..//5893 (diakses pada Selasa, 04 April 2017, 12:52)

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay-two stray* Lebih baik Dibandingkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *inside-outside circle*

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) kelompok sampel I yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dalam proses pembelajaran matematika menunjukkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelompok sampel II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Nilai rata-rata kelompok sampel I adalah 85,475 sedangkan kelompok sampel II adalah 79,6904762. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat dituliskan rata-rata kelas eksperimen I $85,475 >$ rata-rata kelas eksperimen II 79,6904762. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* lebih efektif diterapkan untuk kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2016/2017 pada materi aritmetika sosial dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*.

Hal ini sesuai dengan teori pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS), yaitu Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa

untuk bersosialisasi dengan baik.¹⁰⁹ Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* mempunyai kelebihan antara lain:¹¹⁰

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
3. Guru mudah memonitor.
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
5. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambahkan kekompakan dan rasa percaya diri.
9. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika, khususnya untuk siswa kelas VII MTsN Ngantru pada materi aritmetika sosial. Selain itu terdapat penelitian serupa yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa seperti yang tertera pada sub bab penelitian terdahulu pada BAB II. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarudin mahasiswa program studi tadaris matematika IAIN Tulungagung dengan

¹⁰⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207

¹¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225.

judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Dan *Jigsaw* Pada Kelas VIII MTsN Kunir Blitar” yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* lebih efektif daripada pembelajaran dengan *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir Blitar.¹¹¹

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* (IOC) mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:¹¹²

1. membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkannya sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan oleh siswa.
2. Rumit untuk dilakukan.
3. Membutuhkan ruang kelas yang besar.

Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* (IOC) kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran matematika, tetapi hal tersebut bukan berarti pembelajaran dengan *inside-outside circle* (IOC) tidak dapat diterapkan pada pembelajaran matematika karena Salah satu keunggulan strategi *inside-outside circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur, selain itu siswa memiliki kesempatan untuk mengolah informasi dan

¹¹¹ Fajarudin, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Dan Jigsaw Pada Kelas VIII MTsN Kunir Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 103.

¹¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 90

meningkatkan keterampilan berkomunikasi,¹¹³ serta model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.¹¹⁴

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) lebih baik diterapkan untuk kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2016/2017 pada materi aritmetika sosial dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* (IOC).

¹¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 247.

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 409.